



Meningkatkan Kemampuan Mencocokkan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi pada Anak di Taman Kanak-Kanak Injil Parepei Kecamatan Romboken

Anggrina Rut Mawira
Ni Luh Putri
Mario Erick Wantah

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

hlanggrina.mawira@gmail.com

niluhputri@unima.ac.id

mariowantah@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mencocokkan bentuk geometri melalui metode demonstrasi pada anak. Desain penelitian ini adalah tindakan kelas dengan subjek 12 anak di Taman Kanak-Kanak Injil Parepei Kecamatan Romboken. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mencocokkan di Taman Kanak-Kanak Injil Parepei Kecamatan Romboken belum berkembang secara maksimal khususnya kegiatan mencocokkan bentuk geometri contohnya anak belum dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar. Dikarenakan kurangnya media yang menarik, maka hasil belajar anak tidak mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci : Mencocokkan, bentuk geometri, demonstrasi

Abstract

This study aims to describe the increase in the ability to match geometric shapes through demonstration methods in children. The design of this research is a classroom action with 12 children as the subject in the Parepei Gospel Kindergarten, Romboken District. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The research data were analyzed descriptively. The results showed that the matching knowledge in the Parepei Gospel Kindergarten, Romboken District, had not yet developed optimally, especially the activity of matching geometric shapes, for example, children had not been able to match the shapes of triangles, rectangles and circles correctly. Due to the lack of interesting media, children's learning outcomes do not achieve optimal results.

Keywords: Matching, geometric shapes, demonstration

PENDAHULUAN

Mencocokkan adalah membandingkan untuk mengetahui cocok atau tidaknya sesuatu. Menurut Piaget (dalam Syah Muhibbin 2021:24-25) anak TK berada dalam tahap pra-operasional menuju tahap operasional konkret. Pada tahap pra-operasional anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda. Dengan adanya teori ini orang tua dan guru dapat menstimulasi anak untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan cara mencocokkan bentuk, warna, ukuran dan pola.

Berdasarkan hasil observasi, anak usia dini di Kanak-Kanak Injil Parepei Kecamatan Remboken kemampuan mencocokkan bentuk geometri dikatakan kurang dipahami dimana tidak ada tanggapan dari anak ketika proses belajar mengajar dan ada anak yang kurang menyukainya karena kurangnya media yang menarik hingga membuat anak merasa bosan dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih banyak menggunakan metode ceramah atau tanya jawab sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang menarik. Oleh karena, itu untuk meningkatkan kemampuan mencocokkan bentuk geometri, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tidak membuat anak bosan, melakukan pendekatan tanya jawab pada anak agar anak lebih berkonsentrasi, dan menggunakan media yang menarik perhatian anak sehingga anak akan lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mencocokkan bentuk geometri melalui metode demonstrasi pada anak di Taman Kanak-Kanak Injil Parepei Kecamatan Romboken.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Dinyatakan sebagai penelitian tindakan kelas karena penelitian ini dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Desain penelitian deskriptif, secara umum penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Tahap penelitian dari Kemmis dan Taggart (dalam Jasman Jalil 2014:15-16) memiliki empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan atau observasi dan Refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pendapat anak terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mencocokkan bentuk geometri. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali. Pengamatan dilakukan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah dicapai sasaran.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara untuk melakukan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta keterlibatan yang ditujukan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam bentuk check list serta berupa catatan lapangan (Arikunto 2012:127). Posisi peneliti sebagai pengamat dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mencocokkan bentuk geometri. Hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kegiatan anak pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Foto digunakan untuk menggambarkan kegiatan penting yang dilakukan anak pada waktu proses belajar mengajar yang menunjukkan adanya partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah anak di Taman Kanak-Kanak Injil Parepei Kecamatan Romboken berjumlah 12 anak terdiri 6 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian dilaksanakan selasa, 15 Februari sampai Selasa, 22 Februari.

Analisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan statistika sederhana menghitung persentase (%) dengan rumus (Trianto 2010:64).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Siswa yang Tuntas

Tt : Jumlah Keseluruhan Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 15 Februari 2022 yang bertema pekerjaan, sub temanya tempat pekerjaan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan materi mencocokkan bentuk geometri yang bergambar pekerjaan di sesuaikan dengan tempat pekerjaannya yang bertempat di Taman Kanak-kanak Injil Parepei Kecamatan Romboken, dan jumlah anak mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 12 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dengan mengikuti 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang uraiannya sebagai berikut:

Siklus I

Hasil capaian anak siklus I :

- ★ = 3 anak = 25 %
- ★★ = 4 anak = 33 %
- ★★★ = 3 anak = 25 %
- ★★★★ = 2 anak = 17 %
- = 12 anak = 100 %

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 12 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 3 anak atau

terdapat 25% anak yang mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan anak belum dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kemampuan ketiga anak tersebut masih dikelompokkan belum berkembang (BB). Sedangkan 4 anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa anak sudah bisa mencocokkan bentuk segiempat dan lingkaran tapi belum bisa mencocokkan bentuk segitiga, keempat anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian 3 anak mendapat tanda bintang tiga yang menunjukkan bahwa anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran, tapi dengan bantuan guru ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 2 anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukkan anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kedua anak tersebut dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB).

Sebagai kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang sudah dapat mencocokkan bentuk geometri, artinya anak yang mendapatkan tanda bintang tiga dan bintang empat termasuk dikatakan berhasil yang menunjukkan perkembangan dalam mencocokkan bentuk geometri.

Jadi pada siklus I ini terdapat 5 anak yang berhasil atau dengan kata lain terdapat 42 % dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri dari target 100 %. Jadi penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Hasil capaian anak siklus II :

- ★ = - anak = - %
- ★★ = - anak = - %
- ★★★ = 7 anak = 58 %
- ★★★★ = 5 anak = 42 %
- = 12 anak = 100 %

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 12 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran tidak terdapat anak yang mendapat tanda bintang satu dan dua atau tidak ada anak yang menunjukkan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB)

kemampuan mencocokkan bentuk geometri. Kemudian 7 anak mendapat tanda bintang tiga yang artinya anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran, tapi dengan bantuan guru. Ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Selanjutnya 5 anak mendapat tanda bintang empat yang artinya anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kemampuan mencocokkan bentuk geometri berkembang sangat baik (BSB).

Dalam rangka menentukan keberhasilan belajar anak, maka dapatlah ditetapkan standar acuan penelitian yaitu anak yang sudah dapat mencocokkan bentuk geometri adalah anak yang mendapat tanda bintang tiga dan empat adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri.

Mengacu pada standar penilaian tersebut, maka pada siklus II ini ke 12 anak telah berhasil, atau dengan kata lain di siklus II ini mengalami peningkatan perkembangan mencocokkan bentuk geometri, yakni dari siklus I hanya terdapat 42 % dengan jumlah 5 anak yang mengalami perkembangan dan di siklus II bertambah 58 % dengan jumlah 7 anak.

Jadi pada siklus II ini terdapat 100% dari jumlah anak mengalami perkembangan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri dari target 100%. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai standar penilaian perkembangan mencocokkan bentuk geometri.

Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan mengikuti 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas baik siklus I maupun siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan materi pembelajaran meningkatkan kemampuan mencocokkan bentuk geometri ternyata membawa hasil yang memuaskan.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus I terdapat 3 anak atau terdapat 25% anak yang mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan anak belum dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kemampuan ketiga anak tersebut masih dikelompokkan belum berkembang (BB). Sedangkan 4 anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa anak sudah bisa mencocokkan bentuk segiempat dan lingkaran tapi belum bisa mencocokkan bentuk segitiga, keempat anak tersebut masih dikelompokkan mulai berkembang (MB). Kemudian 3 anak mendapat tanda bintang tiga yang menunjukkan bahwa anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran, tapi dengan bantuan guru ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH).

Dari 2 anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukkan anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar, kedua anak tersebut dikelompokkan berkembang sangat baik (BSB).

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah anak yang mendapat tanda bintang satu dan bintang dua dinyatakan belum berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus I ini terdapat 7 dari 12 anak yang belum menunjukkan kemampuan mencocokkan bentuk geometri. Kemudian hasil belajar pada anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I ini. Dengan demikian 5 dari 12 anak dinyatakan berhasil karena mereka telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri. Dengan demikian hasil belajar anak hanya 42 % dari target 100 % sehingga penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus II tidak terdapat anak mendapat tanda bintang satu (BB) dan dua (MB). Kemudian 7 anak mendapat tanda bintang tiga yang artinya anak dapat mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran, tapi dengan bantuan guru. Ketiga anak tersebut masih dikelompokkan berkembang sesuai harapan dengan bantuan guru (BSH). Dan 5 anak mendapat tanda bintang empat yang artinya anak dapat mencocokkan bentuk segitiga,

segiempat dan lingkaran dengan benar, kemampuan mencocokkan bentuk geometri berkembang sangat baik (BSB). Anak-anak tersebut telah memiliki kemampuan dalam mencocokkan bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan benar.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dengan demikian 12 anak dinyatakan berhasil, karena mereka telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam kemampuan mencocokkan bentuk geometri.

Dengan demikian hasil belajar anak adalah 100 % dari target 100 % yang berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Injil Parepei Kecamatan Romboken dapat menyimpulkan bahwa, pada siklus I ini, terdapat 5 dari 12 anak yang dinyatakan berhasil karena anak telah menunjukkan perkembangan kemampuan baik dalam hal mencocokkan bentuk geometri.

Dengan demikian hasil belajar anak hanya 42 % dari target 100 %, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II ini, ke 12 anak dinyatakan berhasil, karena telah menunjukkan perkembangan kemampuan mencocokkan bentuk geometri. Dengan demikian hasil belajar anak adalah sekitar 100 % yang berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan meningkatkan kemampuan mencocokkan bentuk geometri melalui metode demonstrasi, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun yaitu seperti guru atau pendidik senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode/media yang bervariasi dan cocok dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru/pendidik senantiasa dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta nyaman bagi anak dan menjalin komunikasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalil, Jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Syah, Muhibbin. 2021. *Psikologi Belajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Desain Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

